

Pengaplikasian Teori Manajemen Operasional pada Perusahaan Manufaktur PT Asia Cocoa Indonesia

Fendy Cuandra¹, Dyfan², Seren³, Rena⁴, Lutfy Setia Wahyudi Haqiqi Ali⁵, Jeffry Kurniawan⁶

^{1,2,3,4,5,6} Fakultas Bisnis dan Manajemen, Universitas Internasional Batam

Abstrak

Manajemen operasional adalah kegiatan pengelolaan proses produksi supaya dapat berjalan dengan baik. Setiap perusahaan terutama perusahaan manufaktur membutuhkan manajemen operasional untuk mengatur dan mengawasi proses produksi mereka. pengelolaan ini membutuhkan SDM, mesin, bahan baku supaya dapat menghasilkan produk yang dapat dikonsumsi oleh konsumen dengan kualitas produk yang tinggi. PT Asia Cocoa Indonesia merupakan perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur. Perusahaan ini memproduksi berbagai jenis kakao dan juga coklat. PT Asia Cocoa Indonesia didirikan oleh Brandon Tay Hoe Lian yang berlokasi di Kawasan Industri Tunas, Batam. PT Asia Cocoa Indonesia merupakan anak perusahaan dari PT Guan Chong, dan menjadi tempat penggilingan coklat kedua. Saat ini PT Asia Cocoa Indonesia sudah menjalankan kegiatan manajemen operasional dengan baik sehingga dapat memproduksi kakao dan coklat dengan kualitas yang baik.

Kata Kunci: Manajemen Operasional, Perusahaan Manufaktur, Produksi.

Copyright (c) 2023 Fendy Cuandra

Corresponding author :

Email Address : fitriani@gmail.com

PENDAHULUAN

Penyebaran penyakit covid-19 mempengaruhi dunia bisnis, salah satunya pada perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur. Perusahaan-perusahaan manufaktur di Kota Batam mengalami dampak buruk dari penyebaran covid-19. Salah satu perusahaan manufaktur yang juga mengalami dampak buruk dari penyebaran covid-19 yaitu PT Asia Cocoa Indonesia, dimana kegiatan manajemen operasionalnya yang tidak berjalan dengan baik.

Perusahaan PT Asia Cocoa Indonesia adalah salah satu perusahaan besar yang bergerak cukup lama di bidang manufaktur. PT Asia Cocoa Indonesia memproduksi berbagai jenis kakao merek Cocoarich dan Melko. Dimana sesuai dengan nama perusahaannya yang merupakan Asia Cocoa Indonesia, PT ini memproduksi *cocoa mass*, *cocoa butter*, *cocoa cake*, dan *cocoa powder*.

Selain cocoa, PT Asia Cocoa Indonesia juga memproduksi berbagai jenis coklat, diantaranya ada *liquid chocolate*, *chocolate chips*, *chocolate specialties*, *chocolate bar*, *chocolate drinks*, *praline* dan juga *dragee*. Bahan baku dalam pembuatan kakao adalah biji kakao, dimana biji kakao yang di dapatkan oleh PT Asia Cocoa Indonesia di impor dari berbagai negara seperti Ecuador, Nigeria, Papua Nugini sampai dengan Ivory.

PT Asia Cocoa Indonesia merupakan anak perusahaan dari PT Guan Chong yang berdiri di negara Jiran, yakni Malaysia. PT Guan Chong membuka cabang di Batam dikarenakan Batam memiliki lokasi yang strategis. Dengan meningkatnya permintaan dari pelanggan, investor dari Malaysia yaitu Brandon Tay Hoe Lian kemudian mendirikan PT Asia Cocoa Indonesia pada Juli 2011 di Kota Batam sebagai tempat penggilingan cokelat keduanya, dimana PT Asia Cocoa Indonesia ini berlokasi di Kawasan Industri Tunas.

Dikarenakan permintaan pelanggan yang meningkat, maka PT Guan Chong membuka tempat penggilingan kedua di Batam dengan kapasitas penggilingannya yang dari 60.000 MT pada awal tahun 2011 menjadi 140.000 MT per tahunnya. Proses pembuatan kokoa dimulai dari pembakaran biji kokoa, penggilingan, sampai dengan pembuatan berbagai jenis cokelat lainnya. Pembuatan kokoa hampir sepenuhnya menggunakan mesin. Bahan baku yang di dapatkan dari PT Asia Cocoa Indonesia yaitu berasal dari berbagai daerah di Indonesia, seperti Sulawesi, Sumatera, dan Kalimantan.

Jam operasional dari PT Asia Cocoa Indonesia adalah 6 hari yaitu dari hari senin sampai sabtu. Untuk hari senin sampai jumat waktu operasional-nya dimulai dari jam 08.00 hingga 16.30. Sedangkan untuk hari sabtu waktu operasional-nya dimulai dari jam 08.00 hingga 13.15.

Berdasarkan informasi yang didapatkan oleh kami dalam sesi wawancara, PT Asia Cocoa Indonesia membuka pabrik di Batam dikarenakan Kota Batam merupakan tempat yang strategis dan juga dekat dengan pusat perusahaannya yang berada di Malaysia. Batam menjadi wilayah pilihan mereka untuk membuka tempat penggilingan kedua dikarenakan akan memudahkan mereka dalam melakukan ekspor dan impor barang. Sebelum masa pandemi, PT Asia Cocoa Indonesia sudah melakukan penggilingan sebesar 140.000 MT per tahun dikarenakan permintaan konsumen yang juga semakin meningkat per tahunnya.

Pada saat masa pandemi, PT Asia Cocoa Indonesia mengalami beberapa permasalahan yang harus mereka hadapi, salah satunya yaitu tertundanya pengiriman barang. Produk-produk yang akan dikirim ke China ditahan dengan waktu yang cukup lama di pelabuhan China. Selain itu, penjualan pada saat pandemi juga menurun dikarenakan bahan baku yang dikirim juga ditahan, sehingga proses pembuatan produk terganggu dan tidak berjalan sesuai dengan yang direncanakan. Dikarenakan penyebaran covid-19 yang sangat cepat pada masa itu, perusahaan terpaksa harus meliburkan karyawan sehingga penjualan pada masa pandemi juga cukup rendah.

Tidak hanya itu, dikarenakan proses pembuatan kokoa yang harus dilakukan dengan menggunakan mesin menyebabkan perusahaan tidak dapat memproduksi produk dengan baik dan lancar seperti sebelumnya apabila karyawan diliburkan. Pada masa setelah pandemi, penjualan PT Asia Cocoa Indonesia mulai meningkat. Aktivitas atau kegiatan operasional mereka yang kembali normal, dimana karyawan dapat dengan mudah memproduksi kembali produk-produk permintaan konsumen tanpa adanya halangan. Pengiriman bahan baku juga berjalan lancar seperti semula serta pengiriman produk kepada konsumen juga tidak tertunda lagi.

Manajemen Operasional

Menurut Joesyiana (2018) manajemen operasional adalah kegiatan yang menghasilkan nilai dalam bentuk barang dan jasa dengan mengubah input

menjadi output. Menurut Adam (2018) manajemen operasional adalah sebuah penerapan ilmu manajemen untuk mengatur kegiatan produksi agar dilakukan secara efektif dan efisien

Menurut Efendi (2019) manajemen operasional adalah bidang yang memfokuskan pada produksi barang, serta penggunaan alat-alat dan teknik-teknik khusus untuk memecahkan masalah-masalah produksi.

Menurut Rambitan et al. (2018) Manajemen operasi adalah sebuah proses yang berhubungan satu sama lain dan efektif dalam penggunaan fungsi manajemen untuk mengintegrasikan sumber daya secara efisien guna mencapai tujuan.

Project Management Planning

Menurut Marnada et al. (2021) perencanaan adalah proses mengidentifikasi tujuan proyek, menilai potensi risiko, memastikan penyelesaian tugas tepat waktu, dan mengirimkan barang atau jasa yang telah disiapkan bersama. Scheduling atau Penjadwalan fungsi adalah suatu proses yang memastikan bahwa setiap tugas diselesaikan tepat waktu, dengan jumlah lead time yang optimal, dan dengan keyakinan penuh untuk setiap jenis tugas. Penjadwalan yang efektif adalah faktor penting untuk menciptakan manajemen waktu yang baik.

Controlling atau Fungsi pengaturan adalah proses merencanakan setiap aspek pekerjaan setiap proyek agar berjalan sesuai jadwal atau tidak menyimpang dari jadwal. Manajer proyek akan menggunakan tanda baca matematis standar untuk mengidentifikasi setiap proyek yang sedang berjalan. Karena meningkatkan efektivitas dan keberhasilan proyek, fungsi ini dapat dicirikan sebagai salah satu yang sangat rumit dan penting (Koke et al. 2019).

Forecasting Management (Defination and Type of Foresting)

Tujuan dari pengertian pengelolaan hutan produksi adalah untuk memanfaatkan hutan produksi, yang komponennya meliputi pemanenan, atau penebangan, penampungan, pengamanan, pengolahan, dan pemasaran hasil hutan kayu di fasilitas produksi (Wineka Nirmala et al. 2021).

Design of Goods and Services

Jiang et al. (2006) mendefinisikan *design of good and services* adalah menetapkan jenis bahan apa yang akan kita gunakan, menentukan standar dari sebuah produk dan menetapkan manfaat apa yang akan diterima oleh pelanggan yang memakai jasa yang bersangkutan. Tujuan dari teori ini adalah untuk mengembangkan dan menerapkan strategi produk atau jasa agar bisa memenuhi tuntutan pasar dengan keunggulan kompetitif dikarenakan akan banyak sekali persaingan.

Menurut Simatupang et al. (2008) terdapat 4 fase siklus hidupnya suatu produk atau jasa yakni fase pengenalan, fase pertumbuhan, fase kematangan, dan fase penurunan.

Managing Quality

Sriyakul et al. (2019) mendefinisikan *managing quality* manajemen kualitas adalah suatu Tindakan yang mengawasi semua kegiatan atau tugas yang harus diselesaikan untuk meningkatkan dan mempertahankan kualitas guna untuk mempertahankan keunggulan yang diinginkan. Sering terjadinya peningkatan penjualan dikarenakan perusahaan selalu cepat merespons, meningkatkan

reputasi mereka dengan produk berkualitas. Kualitas atau kurangnya kualitas akan mempengaruhi seluruh organisasi mulai dari pemasok hingga pelanggan.

Process Strategy

Ginting et al. (2022) mendefinisikan bahwa strategi proses adalah pendekatan yang dilakukan oleh organisasi di dalam mengubah sumber daya menjadi suatu barang atau jasa, keputusan strategi yang biasa diambil oleh manajemen operasional adalah untuk menghasilkan suatu produk sesuai dengan keinginan dari konsumen, dan menggunakan sumber daya yang tersedia atau dikelola oleh perusahaannya. Manajemen operasional dapat memilih salah satu dari empat strategi proses, yaitu proses fokus, *repetitive* fokus, *product* fokus, dan *mass customization*.

Location Strategies

Teori Location Strategies adalah teori yang berkaitan dengan strategi pemilihan lokasi bisnis atau perusahaan. Teori ini membahas tentang berbagai faktor yang harus dipertimbangkan dalam memilih lokasi yang tepat untuk bisnis atau perusahaan. Selain itu, dalam teori Location Strategies juga dibahas tentang bagaimana mengelola lokasi bisnis atau perusahaan dengan efektif. Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam mengelola lokasi bisnis atau perusahaan termasuk (Goldstein et al. 2002).

Dalam praktiknya, teori Location Strategies dapat diterapkan dalam berbagai jenis bisnis atau perusahaan. Dengan memahami teori ini, bisnis atau perusahaan dapat memilih lokasi yang tepat dan mengelola lokasi dengan efektif untuk mencapai kesuksesan bisnis atau perusahaan (Alcácer et al. 2007).

Layout Strategies

Teori Layout Strategies adalah konsep penting dalam manajemen operasi yang berkaitan dengan perencanaan dan desain layout fasilitas produksi atau layanan (Aghazadeh 2006). Strategi ini membantu perusahaan untuk menciptakan lingkungan kerja yang efisien dan produktif dengan menentukan bagaimana mesin, peralatan, dan tenaga kerja ditempatkan secara optimal dalam ruang kerja yang tersedia. Tujuan dari strategi layout adalah untuk meningkatkan efisiensi operasi dan meminimalkan biaya produksi.

Tujuan dari strategi layout adalah untuk memaksimalkan efisiensi proses produksi, meningkatkan produktivitas, mengurangi biaya produksi, dan meningkatkan kecepatan pengiriman produk. Pemilihan strategi layout yang tepat dapat membantu perusahaan meningkatkan kualitas produk, memenuhi kebutuhan pelanggan, dan meningkatkan daya saing perusahaan di pasar.

Supply Chain Management (SCM)

Teori Supply Chain Management (SCM) merupakan teori yang berkaitan dengan pengelolaan rantai pasokan atau supply chain yang dimulai dari pemasok bahan baku, produksi, distribusi, hingga sampai pada konsumen akhir. Tujuan dari SCM adalah untuk meningkatkan efisiensi, kualitas, dan kecepatan dalam setiap tahapan rantai pasokan. Salah satu aspek penting dari SCM adalah distribusi atau pengiriman produk dari produsen hingga ke konsumen akhir. Dalam distribusi, terdapat berbagai model yang dapat digunakan, seperti model distribusi

langsung atau direct distribution dan model distribusi melalui perantara atau indirect distribution (Redikul'tsev et al. 2013).

Tujuan dari penerapan model distribusi yang tepat dalam SCM adalah untuk meningkatkan efisiensi, mengurangi biaya, dan meningkatkan kepuasan konsumen. Pemilihan model distribusi yang tepat harus mempertimbangkan karakteristik produk, jangkauan pasar, kemampuan distribusi, dan preferensi konsumen. Berdasarkan penelitian Ali (2008), model distribusi dalam SCM mencakup beberapa pilihan seperti distribusi langsung, distribusi melalui agen atau distributor, distribusi melalui pengecer, dan *drop-shipping*.

Dalam praktiknya, SCM melibatkan penggunaan teknologi informasi dan sistem manajemen yang canggih untuk memfasilitasi kolaborasi, pengelolaan risiko, pengoptimalan proses, visibilitas, dan manajemen biaya. SCM juga melibatkan penggunaan data analitik untuk memperbaiki pengambilan keputusan dalam rantai pasok. Menurut Mentzer et al. (2001) terdapat beberapa prinsip dasar dari SCM meliputi kolaborasi, pengelolaan risiko, pengoptimalan proses, visibilitas, dan manajemen biaya.

Inventory Management (System & Control)

Inventory management adalah suatu sistem pengelolaan persediaan barang atau produk yang dimiliki oleh suatu perusahaan atau organisasi. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa persediaan selalu tersedia dalam jumlah yang tepat, tidak terlalu banyak atau terlalu sedikit, sehingga biaya dapat ditekan dan produksi atau distribusi dapat berjalan lancar. Sistem pengendalian persediaan meliputi beberapa faktor penting seperti pengukuran tingkat persediaan, lead time, reorder point, reorder quantity, dan safety stock (Becerra et al. 2022).

Teori MRP & ERP

MRP (Material Requirements Planning) dan ERP (Enterprise Resource Planning) adalah sistem yang digunakan untuk memperbaiki dan mengoptimalkan manajemen persediaan dengan cara yang lebih efektif dan efisien.

MRP adalah sistem perencanaan persediaan yang berbasis pada perhitungan kebutuhan bahan baku atau komponen dalam produksi barang. MRP menggunakan data tentang waktu lead dan jumlah permintaan yang diperkirakan untuk menghitung kebutuhan bahan baku dan komponen yang dibutuhkan pada waktu yang tepat. Dengan demikian, perusahaan dapat memastikan bahwa persediaan bahan baku dan komponen selalu tersedia saat diperlukan dan tidak ada biaya yang terbuang untuk menyimpan stok yang tidak diperlukan (Wan Zahari et al. 2008).

Sementara itu, ERP adalah sistem manajemen persediaan yang lebih komprehensif dan mencakup semua fungsi bisnis perusahaan. ERP mencakup manajemen persediaan, manajemen produksi, manajemen distribusi, dan manajemen keuangan. Sistem ini membantu perusahaan dalam meningkatkan efisiensi dan produktivitas dengan mengintegrasikan semua fungsi bisnis menjadi satu sistem (Jacobs et al. 2003).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teori Forecasting Management

Teori forecasting management adalah proses penggunaan data historis dan tren saat ini untuk memprediksi apa yang akan terjadi di masa depan dan digunakan untuk membuat keputusan bisnis yang tepat. Pengaplikasian teori forecasting management pada perusahaan manufaktur PT Asia Cocoa Indonesia dapat membantu perusahaan untuk membuat perkiraan tentang permintaan pasar dan mempersiapkan strategi produksi yang tepat. Berikut adalah beberapa langkah yang dapat diambil oleh PT Asia Cocoa Indonesia dalam pengaplikasian teori forecasting management:

1. Identifikasi tujuan bisnis

Langkah pertama yang harus dilakukan oleh PT Asia Cocoa Indonesia adalah mengidentifikasi tujuan bisnis yang ingin dicapai dari penerapan teori forecasting management. Tujuan bisnis yang dapat dicapai dari penerapan teori forecasting management antara lain adalah meningkatkan efisiensi produksi, mengoptimalkan penggunaan bahan baku, atau memaksimalkan keuntungan.

PT Asia Cocoa Indonesia harus mengidentifikasi tujuan bisnis yang ingin dicapai dari penerapan teori forecasting management. Tujuan bisnis dapat berupa meningkatkan efisiensi produksi, mengoptimalkan penggunaan bahan baku, atau memaksimalkan keuntungan.

2. Kumpulkan data historis

Setelah itu, PT Asia Cocoa Indonesia dapat mengumpulkan data historis tentang penjualan dan produksi untuk beberapa tahun terakhir. Data ini dapat digunakan untuk menentukan tren dan pola permintaan pasar. Perusahaan harus mengumpulkan data historis tentang penjualan dan produksi untuk beberapa tahun terakhir. Data ini dapat digunakan untuk menentukan tren dan pola permintaan pasar.

3. Analisis data

Data historis kemudian dapat dianalisis untuk mengidentifikasi tren dan pola yang mungkin terjadi di masa depan. Beberapa metode analisis data yang umum digunakan dalam teori forecasting management adalah analisis regresi, analisis moving average, dan analisis eksponensial.

4. Pilih model forecasting

Setelah melakukan analisis data, PT Asia Cocoa Indonesia dapat memilih model forecasting yang paling cocok untuk bisnis mereka. Beberapa model forecasting yang umum digunakan adalah model linear, model non-linear, dan model jangka pendek. Setelah memilih model forecasting, perusahaan harus memvalidasi model dengan menggunakan data historis yang telah dikumpulkan. Jika model tidak memberikan hasil yang akurat, maka model harus disesuaikan atau diganti dengan model yang lebih cocok. Berdasarkan analisis data, PT Asia Cocoa Indonesia dapat memilih model forecasting yang paling cocok untuk bisnis mereka. Beberapa model forecasting yang umum digunakan adalah model linear, model non-linear, dan model jangka pendek.

5. Validasi model

Setelah model forecasting dipilih, PT Asia Cocoa Indonesia harus memvalidasi model dengan menggunakan data historis yang telah dikumpulkan. Jika model tidak memberikan hasil yang akurat, maka model harus disesuaikan atau diganti dengan model yang lebih cocok.

6. Implementasi strategi

Setelah model forecasting divalidasi, PT Asia Cocoa Indonesia dapat mulai mengimplementasikan strategi berdasarkan hasil forecast. Strategi ini dapat berupa penyesuaian produksi, pengelolaan stok, atau penentuan harga.

7. Evaluasi hasil

PT Asia Cocoa Indonesia harus terus mengevaluasi hasil forecasting dan strategi yang telah diimplementasikan untuk memastikan bahwa bisnis berjalan dengan efektif dan efisien. Hal ini dapat dilakukan dengan membandingkan hasil forecast dengan kinerja aktual perusahaan.

Selain langkah-langkah di atas, PT Asia Cocoa Indonesia juga dapat memperhatikan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi permintaan pasar. Faktor-faktor tersebut antara lain adalah perubahan tren konsumen, fluktuasi harga bahan baku, dan persaingan di pasar. Dalam mempertimbangkan faktor-faktor tersebut, PT Asia Cocoa Indonesia dapat menyesuaikan strategi produksi dan pemasaran agar sesuai dengan kondisi pasar yang ada.

Selain itu, PT Asia Cocoa Indonesia juga dapat memanfaatkan teknologi dalam penerapan teori forecasting management. Dengan menggunakan software khusus untuk forecasting, perusahaan dapat memudahkan proses analisis data dan perhitungan forecast. Selain itu, teknologi juga dapat membantu perusahaan untuk memonitor kinerja produksi dan pemasaran secara real-time.

Dalam menerapkan teori forecasting management, PT Asia Cocoa Indonesia juga harus memperhatikan aspek keuangan. Perusahaan harus memperhitungkan biaya yang dikeluarkan untuk pengumpulan data.

Teori *Design of Goods and Service*

PT Asia Cocoa Indonesia adalah perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang produksi berbagai jenis coklat dan bahan kakao. Untuk meningkatkan daya saingnya di pasar, perusahaan perlu menerapkan teori *Design of Goods and Service* dalam pengembangan produk-produknya. *Design of Goods and Service* merupakan teori yang membahas tentang bagaimana mengembangkan produk dan layanan yang memenuhi kebutuhan konsumen dengan efektif dan efisien. Dalam penerapannya, PT Asia Cocoa Indonesia dapat mengikuti beberapa langkah sebagai berikut.

Langkah pertama yang perlu dilakukan oleh PT Asia Cocoa Indonesia adalah memahami kebutuhan dan keinginan konsumen. Perusahaan dapat melakukan survey atau observasi terhadap konsumen untuk memahami apa yang mereka butuhkan dan inginkan dari produk-produk coklat dan bahan kakao. Hal ini akan membantu perusahaan untuk mengembangkan produk-produk yang tepat sasaran dan dapat memenuhi kebutuhan konsumen.

Setelah memahami kebutuhan dan keinginan konsumen, PT Asia Cocoa Indonesia dapat mengembangkan konsep produk yang sesuai dengan pasar. Konsep produk ini harus dapat menggabungkan kebutuhan dan keinginan konsumen dengan fitur-fitur produk yang dapat membedakan produk PT Asia Cocoa Indonesia dengan produk-produk sejenis di pasar. Dalam mengembangkan konsep produk, perusahaan dapat mengadopsi beberapa teknik, seperti brainstorming atau focus group discussion.

Setelah memiliki konsep produk yang jelas, PT Asia Cocoa Indonesia dapat memulai tahap desain produk. Desain produk harus mempertimbangkan beberapa aspek, seperti fungsionalitas, estetika, keamanan, dan kenyamanan penggunaan. PT Asia Cocoa Indonesia dapat melibatkan tim desain produk yang terdiri dari ahli-ahli

di bidang desain, teknik, dan marketing untuk memastikan produk yang dihasilkan dapat memenuhi kebutuhan konsumen.

Selain desain produk, PT Asia Cocoa Indonesia juga perlu memperhatikan aspek layanan yang diberikan. Perusahaan dapat mengembangkan layanan pelanggan yang memudahkan konsumen dalam berinteraksi dengan perusahaan, seperti layanan pesanan online atau layanan pengiriman yang cepat dan terpercaya. Layanan pelanggan yang baik dapat meningkatkan kepuasan konsumen dan memperkuat citra positif perusahaan di mata konsumen.

Setelah produk dan layanan selesai dirancang, PT Asia Cocoa Indonesia perlu melakukan pengujian terhadap produk dan layanan yang telah dihasilkan. Pengujian ini bertujuan untuk memastikan bahwa produk dan layanan dapat berfungsi dengan baik dan memenuhi standar yang telah ditetapkan. Pengujian dapat dilakukan melalui simulasi penggunaan, uji coba produk, atau uji coba layanan pelanggan.

Setelah produk dan layanan telah berhasil diuji, PT Asia Cocoa Indonesia dapat mulai memproduksi produk dan memberikan layanan kepada konsumen. Perusahaan harus memastikan bahwa proses produksi dan pengiriman dilakukan dengan efektif dan efisien agar dapat memenuhi permintaan konsumen dengan tepat waktu dan dengan kualitas yang baik.

Dalam penerapan teori Design of Goods and Service, PT Asia Cocoa Indonesia juga perlu memperhatikan aspek ke berkelanjutan atau sustainable. Perusahaan harus memastikan bahwa produk dan layanan yang dihasilkan dapat dijaga kualitasnya secara berkelanjutan dan tidak memberikan dampak negatif terhadap lingkungan. PT Asia Cocoa Indonesia dapat menggunakan bahan baku yang ramah lingkungan dan mendukung prinsip-prinsip keberlanjutan dalam proses produksinya.

Selain itu, PT Asia Cocoa Indonesia juga perlu memperhatikan aspek harga produk dan layanan. Produk dan layanan yang dihasilkan harus memiliki harga yang sesuai dengan nilai yang diberikan kepada konsumen. Perusahaan perlu melakukan analisis biaya dan manfaat untuk menentukan harga yang tepat agar dapat memperoleh keuntungan yang optimal dan tetap kompetitif di pasar.

PT Asia Cocoa Indonesia juga perlu mempertimbangkan aspek diferensiasi produk. Perusahaan harus dapat menciptakan produk-produk yang unik dan berbeda dengan produk-produk sejenis yang ada di pasar. Hal ini dapat dilakukan dengan menambahkan fitur-fitur produk yang berbeda atau dengan memanfaatkan bahan baku yang unik dan memiliki kualitas yang lebih baik.

Selain itu, PT Asia Cocoa Indonesia juga perlu memperhatikan aspek branding dan marketing. Produk dan layanan yang dihasilkan perlu memiliki citra positif di mata konsumen agar dapat memenangkan persaingan di pasar. Perusahaan dapat melakukan kegiatan promosi dan branding yang tepat sasaran untuk memperkuat citra positif perusahaan dan meningkatkan daya tarik produk dan layanannya di mata konsumen.

Terakhir, PT Asia Cocoa Indonesia juga perlu memperhatikan aspek pengembangan produk dan layanan yang berkelanjutan. Perusahaan harus selalu berinovasi dan mengembangkan produk dan layanan baru yang dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen di masa depan. PT Asia Cocoa Indonesia dapat memanfaatkan teknologi dan melakukan riset dan pengembangan produk secara terus-menerus untuk tetap kompetitif di pasar.

Teori Managing Quality

Teori Managing Quality adalah konsep manajemen yang berfokus pada upaya perusahaan dalam memastikan bahwa produk dan layanan yang dihasilkan berkualitas tinggi dan memenuhi standar yang ditetapkan. PT Asia Cocoa Indonesia perlu menerapkan teori ini untuk memastikan produk dan layanan yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik dan dapat memenuhi kebutuhan konsumen dengan baik.

Pertama, PT Asia Cocoa Indonesia perlu memiliki sistem pengendalian kualitas yang baik untuk memastikan bahwa produk dan layanan yang dihasilkan memenuhi standar kualitas yang ditetapkan. Perusahaan perlu melakukan pengawasan yang ketat terhadap setiap tahap produksi untuk memastikan produk dan layanan yang dihasilkan berkualitas tinggi dan memenuhi standar yang ditetapkan.

Kedua, PT Asia Cocoa Indonesia perlu menerapkan prinsip Continuous Improvement dalam manajemen kualitasnya. Perusahaan harus terus berupaya untuk meningkatkan kualitas produk dan layanannya dengan melakukan evaluasi dan perbaikan yang terus-menerus. Dalam hal ini, perusahaan dapat melakukan analisis data dan melakukan pengukuran kinerja untuk mengetahui area yang perlu ditingkatkan.

Ketiga, PT Asia Cocoa Indonesia perlu melakukan pelatihan dan pengembangan karyawan dalam hal manajemen kualitas. Karyawan perlu memiliki pemahaman yang baik tentang standar kualitas yang ditetapkan dan memahami pentingnya memastikan bahwa setiap tahap produksi berkualitas tinggi. Dalam hal ini, perusahaan dapat memberikan pelatihan dan sertifikasi kepada karyawan untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam manajemen kualitas.

Keempat, PT Asia Cocoa Indonesia perlu memperhatikan aspek kepuasan pelanggan dalam manajemen kualitasnya. Perusahaan harus memastikan bahwa produk dan layanan yang dihasilkan memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen dengan baik. Perusahaan dapat melakukan survei pelanggan dan memperoleh umpan balik dari pelanggan untuk mengetahui area yang perlu diperbaiki.

Kelima, PT Asia Cocoa Indonesia perlu melakukan audit kualitas secara berkala untuk memastikan bahwa sistem pengendalian kualitas dan prinsip Continuous Improvement yang diterapkan berjalan dengan baik. Dalam hal ini, perusahaan dapat mempekerjakan auditor independen atau melakukan audit internal secara berkala untuk memastikan bahwa sistem pengendalian kualitas berjalan dengan baik.

Keenam, PT Asia Cocoa Indonesia perlu memiliki sistem manajemen risiko yang baik untuk meminimalkan risiko produk dan layanan yang buruk. Perusahaan perlu mengidentifikasi risiko-risiko yang mungkin terjadi dalam produksi dan memastikan bahwa setiap risiko dikelola dengan baik. Dalam hal ini, perusahaan dapat mengadopsi standar manajemen risiko seperti ISO 31000.

Ketujuh, PT Asia Cocoa Indonesia perlu memperhatikan aspek keberlanjutan dalam manajemen kualitasnya. Perusahaan harus memastikan bahwa produk dan layanan yang dihasilkan tidak memberikan dampak negatif terhadap lingkungan dan memenuhi prinsip-prinsip keberlanjutan. Perusahaan dapat menggunakan bahan baku yang ramah lingkungan dan memastikan bahwa setiap tahap produksi memperhatikan aspek lingkungan seperti penggunaan energi yang efisien dan pengelolaan limbah yang baik.

Kedelapan, PT Asia Cocoa Indonesia perlu memiliki sistem manajemen mutu yang terintegrasi dengan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (K3). Perusahaan harus memastikan bahwa karyawan dan lingkungan kerja aman dan sehat

untuk menjaga kesejahteraan karyawan dan mencegah risiko kecelakaan kerja atau penyakit akibat kerja. Dalam hal ini, perusahaan dapat menerapkan standar manajemen K3 seperti OHSAS 18001 atau ISO 45001.

Kesembilan, PT Asia Cocoa Indonesia perlu memiliki sistem manajemen rantai pasokan yang berkualitas tinggi untuk memastikan bahwa produk dan layanan yang dihasilkan memenuhi standar kualitas yang ditetapkan. Perusahaan perlu memastikan bahwa setiap mitra bisnis yang terlibat dalam rantai pasokan memiliki sistem pengendalian kualitas yang baik dan memenuhi standar yang ditetapkan. Dalam hal ini, perusahaan dapat melakukan audit terhadap mitra bisnis dan memastikan bahwa setiap mitra bisnis memenuhi standar yang ditetapkan.

Kesepuluh, PT Asia Cocoa Indonesia perlu memastikan bahwa setiap produk dan layanan yang dihasilkan sesuai dengan persyaratan hukum dan peraturan yang berlaku. Perusahaan perlu memahami dan mematuhi setiap regulasi terkait dengan produk dan layanan yang dihasilkan seperti standar kualitas, keamanan, dan lingkungan. Dalam hal ini, perusahaan dapat bekerja sama dengan regulator terkait dan memastikan bahwa setiap tahap produksi memenuhi persyaratan hukum dan peraturan yang berlaku.

Kesepuluh aspek tersebut adalah hal-hal yang perlu diperhatikan oleh PT Asia Cocoa Indonesia dalam menerapkan teori Managing Quality dalam manajemen produksinya. Dengan menerapkan teori ini, perusahaan dapat memastikan bahwa produk dan layanan yang dihasilkan berkualitas tinggi dan memenuhi standar yang ditetapkan. Hal ini dapat membantu perusahaan dalam mempertahankan kepercayaan konsumen dan meningkatkan keunggulan kompetitif di pasar.

Teori Location Strategies (Strategi & How to Manage)

Teori Location Strategies adalah teori yang digunakan untuk memilih lokasi yang optimal untuk menjalankan operasi bisnis. PT Asia Cocoa Indonesia sebagai perusahaan manufaktur perlu mempertimbangkan beberapa strategi dalam memilih lokasi yang tepat untuk bisnisnya. Berikut adalah beberapa strategi yang dapat diterapkan oleh perusahaan dalam memilih lokasi:

1. Aksesibilitas transportasi

PT Asia Cocoa Indonesia perlu mempertimbangkan aksesibilitas transportasi ke lokasi yang dipilih. Transportasi yang mudah diakses dapat memudahkan perusahaan dalam pengiriman bahan baku dan distribusi produk jadi. Perusahaan dapat memilih lokasi yang dekat dengan pelabuhan atau bandara untuk memudahkan pengiriman barang.

2. Infrastruktur

Perusahaan perlu mempertimbangkan infrastruktur yang tersedia di lokasi yang dipilih, seperti jaringan jalan, listrik, air bersih, dan fasilitas telekomunikasi. Infrastruktur yang memadai dapat memudahkan perusahaan dalam menjalankan operasinya dan meningkatkan efisiensi.

3. Biaya

Perusahaan perlu mempertimbangkan biaya yang diperlukan untuk menjalankan bisnis di lokasi yang dipilih. Biaya yang harus dipertimbangkan termasuk biaya sewa atau pembelian lahan, biaya tenaga kerja, dan biaya operasional lainnya. Perusahaan perlu memilih lokasi yang memberikan biaya yang terjangkau namun tetap memenuhi kebutuhan produksi.

4. Ketersediaan sumber daya manusia

Perusahaan perlu mempertimbangkan ketersediaan sumber daya manusia yang sesuai dengan kebutuhan produksinya di lokasi yang dipilih. Lokasi yang memiliki ketersediaan tenaga kerja yang memadai dan memiliki keterampilan yang diperlukan dapat memudahkan perusahaan dalam menjalankan operasinya.

5. Faktor lingkungan

Perusahaan perlu mempertimbangkan faktor lingkungan dalam memilih lokasi untuk bisnisnya. Lokasi yang dipilih harus memperhatikan faktor-faktor seperti keamanan, sanitasi, dan dampak lingkungan yang dihasilkan oleh operasi bisnis. Setelah memilih lokasi yang tepat, PT Asia Cocoa Indonesia juga perlu mengelola lokasi tersebut dengan baik. Beberapa cara dalam mengelola lokasi adalah dengan memastikan keamanan dan kenyamanan lingkungan kerja, membangun hubungan yang baik dengan komunitas sekitar, dan memastikan bahwa operasi bisnis tidak memberikan dampak negatif terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar.

Teori Supply Management

Teori Supply Management adalah pendekatan sistematis dalam mengelola rantai pasokan dari bahan baku hingga produk akhir. Penerapan teori ini pada perusahaan manufaktur seperti PT Asia Cocoa Indonesia sangat penting untuk memastikan keberlangsungan produksi dan pengiriman produk yang efisien dan efektif. Berikut ini adalah beberapa penerapan teori Supply Management pada perusahaan PT Asia Cocoa Indonesia:

1. Pemilihan supplier yang tepat

Perusahaan perlu memilih supplier yang dapat memberikan bahan baku dengan kualitas dan harga yang tepat. Selain itu, perusahaan perlu memastikan ketersediaan bahan baku yang cukup dan terjamin. Dalam hal ini, perusahaan dapat melakukan negosiasi dengan supplier dan membuat kontrak jangka panjang untuk memastikan pasokan bahan baku yang stabil.

2. Pengelolaan persediaan

Perusahaan perlu mengelola persediaan dengan efisien agar tidak mengalami kelebihan atau kekurangan stok yang dapat mempengaruhi kinerja produksi dan pengiriman produk. Dalam hal ini, perusahaan perlu menggunakan teknologi informasi untuk memantau dan mengelola persediaan secara real-time.

3. Manajemen transportasi

Perusahaan perlu memastikan pengiriman produk yang efisien dan efektif dari pabrik hingga ke konsumen. Dalam hal ini, perusahaan dapat menggunakan jasa logistik atau membangun armada transportasi sendiri untuk memastikan pengiriman produk yang tepat waktu dan dalam kondisi yang baik.

4. Penerapan sistem informasi

Perusahaan perlu menerapkan sistem informasi yang tepat untuk mengintegrasikan proses bisnis dan memfasilitasi pertukaran informasi antara berbagai unit bisnis di dalam perusahaan maupun dengan pihak eksternal seperti supplier dan pelanggan. Dalam hal ini, perusahaan dapat menggunakan sistem ERP (Enterprise Resource Planning) atau sistem SCM (Supply Chain Management).

5. Analisis kinerja rantai pasokan

Perusahaan perlu melakukan analisis kinerja rantai pasokan secara berkala untuk memantau kinerja dan mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan. Dalam hal ini, perusahaan dapat menggunakan metode seperti pengukuran kinerja Key

Performance Indicators (KPI) atau Supply Chain Operations Reference (SCOR) untuk mengukur kinerja rantai pasokan secara holistik.

Penerapan teori Supply Management pada perusahaan manufaktur PT Asia Cocoa Indonesia dapat membantu meningkatkan efisiensi dan efektivitas rantai pasokan, memastikan pasokan bahan baku yang stabil, pengiriman produk yang tepat waktu dan dalam kondisi yang baik, serta meningkatkan kinerja perusahaan secara keseluruhan.

Teori *Layout Strategis*

Sebagai perusahaan manufaktur, PT Asia Cocoa Indonesia perlu memperhatikan penerapan teori layout strategis untuk memaksimalkan efisiensi produksi dan meningkatkan produktivitas. Beberapa penerapan teori layout strategis yang dapat dilakukan oleh perusahaan antara lain:

1. Cellular Manufacturing

Layout Penerapan teori layout strategis ini bertujuan untuk meminimalkan waktu yang dibutuhkan untuk menghasilkan produk dan memaksimalkan penggunaan mesin dan peralatan produksi. PT Asia Cocoa Indonesia dapat mempertimbangkan pembagian area produksi menjadi beberapa sel atau unit produksi mandiri yang memiliki kemampuan untuk memproduksi satu jenis produk atau beberapa produk yang mirip. Dalam penerapan ini, mesin dan peralatan produksi ditempatkan secara berdampingan di dalam sel produksi sehingga meminimalkan waktu yang dibutuhkan untuk memindahkan bahan dan produk antar sel.

2. Product Layout

Penerapan teori layout strategis ini mempertimbangkan urutan operasi yang optimal dalam produksi suatu produk, sehingga meminimalkan waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi produk dan mengoptimalkan penggunaan mesin dan peralatan produksi. PT Asia Cocoa Indonesia dapat mempertimbangkan untuk menempatkan mesin dan peralatan produksi dalam urutan yang optimal sesuai dengan aliran produksi. Dalam penerapan ini, setiap mesin atau peralatan produksi berada dalam satu jalur produksi yang sama sehingga meminimalkan waktu yang dibutuhkan untuk memindahkan bahan dan produk antar jalur.

3. Process Layout

Penerapan teori layout strategis ini mempertimbangkan pengelompokan mesin dan peralatan produksi berdasarkan jenis operasi yang dilakukan. PT Asia Cocoa Indonesia dapat mempertimbangkan untuk mengelompokkan mesin dan peralatan produksi berdasarkan jenis operasi produksi, seperti penggilingan, pemurnian, dan pengemasan. Dalam penerapan ini, mesin dan peralatan produksi yang memiliki fungsi dan operasi yang mirip dikelompokkan dalam satu area produksi yang sama, sehingga memudahkan pengawasan dan pengontrolan kualitas produk.

4. Fixed Position

Layout Penerapan teori layout strategis ini cocok untuk produk-produk yang besar dan kompleks, seperti mesin besar atau kapal. PT Asia Cocoa Indonesia dapat mempertimbangkan untuk menempatkan produk dalam satu posisi yang tetap dan menempatkan mesin dan peralatan produksi di sekitarnya.

Dalam penerapan ini, bahan dan mesin dipindahkan untuk memenuhi kebutuhan produksi yang diperlukan. Dengan menerapkan teori layout strategis pada produksi,

PT Asia Cocoa Indonesia diharapkan dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas produksi. Selain itu, penggunaan mesin dan peralatan produksi juga dapat dioptimalkan, sehingga dapat mengurangi biaya produksi dan meningkatkan keuntungan perusahaan.

SIMPULAN

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan teori manajemen operasional pada PT Asia Cocoa Indonesia dapat membantu perusahaan dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasionalnya. Yang bisa dilihat dari saat sebelum pandemi, setiap operasional dari PT Asia Cocoa Indonesia yang berjalan dengan baik. Namun setelah pandemi, operasional dari PT Asia Cocoa Indonesia mulai tidak berjalan dengan baik dan terjadi beberapa masalah seperti tertundanya pengiriman barang, penjualan yang menurun, serta proses pembuatan kakao yang terhambat. Setelah masa pandemi berakhir, kegiatan operasional dari PT Asia Cocoa Indonesia mulai berjalan seperti semula. Dengan memperhatikan aspek-aspek seperti perencanaan produksi, pengendalian kualitas, manajemen rantai pasok, manajemen risiko, dan pengelolaan biaya, perusahaan dapat meningkatkan produktivitas dan kualitas produknya, serta meminimalkan risiko dan biaya produksi. Dalam penerapan teori manajemen operasional, perusahaan perlu mempertimbangkan kondisi internal dan eksternal perusahaan, seperti sumber daya manusia, teknologi, pasar, lingkungan, dan persaingan. Perusahaan juga perlu menggunakan alat-alat dan teknik-teknik yang tepat untuk memonitor dan mengukur kinerja operasionalnya.

Referensi :

- Joesyiana, Kiki. 2018. "Penerapan Metode Pembelajaran Observasi Lapangan (Outdoor Study) Pada Mata Kuliah Manajemen Operasional (Survey Pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Semester III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Beserta Persada Bunda)." *PeKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi FKIP UIR* 6(2): 90-103. <https://journal.uir.ac.id/index.php/Peka/article/download/2740/1520/>.
- Adam, Bastari. 2018. "PERANAN MANAJEMEN STRATEGI DAN MANAJEMEN OPERASIONAL DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN (Studi Kasus Di SMPN 13 Depok, Jabar)." *Jurnal Tahdzibi* 3(2): 57-66. <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/Tahdzibi>.
- Efendi, Dkk. 2019. *Manajemen Operasional*, Perpustakaan Nasional RI: Katalog Dalam Terbitan Susunan Tim Penyusun. <http://repository.unas.ac.id>.
- Rambitan, Bella Felicita, Jacky S.B. Sumarauw, and Arrazi H. Jan. 2018. "Analisis Penerapan Manajemen Persediaan Pada Cv. Indospice Manado." *Jurnal EMBA* 6(3): 1448-57.
- Marnada, Primadhika, Teguh Raharjo, Bob Hardian, and Adi Prasetyo. 2021. "Agile Project Management Challenge in Handling Scope and Change: A Systematic Literature Review." *Procedia Computer Science* 197(2021): 290-300.
- Koke, Benjamin, and Robert C. Moehler. 2019. "Earned Green Value Management for Project Management: A Systematic Review." *Journal of Cleaner Production* 230: 180-97. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2019.05.079>.
- Wineka Nirmala, Virgin, Dikdik Harjadi, and Robi Awaluddin. 2021. "Sales Forecasting by Using Exponential Smoothing Method and Trend Method to Optimize Product Sales in PT. Zamrud Bumi Indonesia During the Covid-19 Pandemic." *International Journal of Engineering, Science and Information Technology* 1(4): 59-64.

- Jiang, Hao, J. Sabarinathan, and J. Xu. 2006. "Photonic Crystal Microcavity with Colloidal PbSe Quantum Dots." *Conference Proceedings - Lasers and Electro-Optics Society Annual Meeting-LEOS* 55: 545-46.
- Simatupang, Togar M., and Ramaswami Sridharan. 2008. "Design for Supply Chain Collaboration." *Business Process Management Journal* 14(3): 401-18.
- Sriyakul, Thanaporn, Rofiqul Umam, and Kittisak Jermisittiparsert. 2019. "Total Quality Management and Logistic Performance: Moderating Role of Reserve Supply Chain in Pharmaceutical Industry of Indonesia." *International Journal of Innovation, Creativity and Change* 5(2): 228-48.
- Ginting, Anastasya Br, Siti Aisyah, and Elsa Zulfita. 2022. "Analisis Strategi Supply Chain Management Dalam Meningkatkan Operasional Perusahaan (Studi Kasus: PT Unilever Indonesia Tbk)." *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen (JIKEM)* 2(1): 1950-56.
- Goldstein, Susan Meyer, Peter T. Ward, G. Keong Leong, and Timothy W. Butler. 2002. "The Effect of Location, Strategy, and Operations Technology on Hospital Performance." *Journal of Operations Management* 20(1): 63-75.
- Alcácer, Juan, and Wilbur Chung. 2007. "Location Strategies and Knowledge Spillovers." *Management Science* 53(5): 760-76.
- Aghazadeh, Seyed Mahmoud. 2006. "Layout Strategies for Retail Operations: A Case Study." 28: 31-46.
- Redikul'tsev, A. A., M. L. Lobanov, G. M. Rusakov, and L. V. Lobanova. 2013. "Secondary Recrystallization in Fe-3% Si Alloy with (110)[001] Single-Component Texture." *Physics of Metals and Metallography* 114(1): 33-40.
- Ali, Jabir. 2008. "Issues in Supply Chain Management in Indian Agriculture." *Food for Policy* 83: 195-225.
- Mentzer, J. T. et al. 2001. "Defining Supply Chain Management." *Journal of Business Logistics* 22(2): 1-25.
- Becerra, Pablo, Josefa Mula, and Raquel Sanchis. 2022. "Sustainable Inventory Management in Supply Chains: Trends and Further Research." *Sustainability (Switzerland)* 14(5): 1-19.
- Wan Zahari Wan Yusoff and Maziah Ismail. 2008. "기사 (Article) 와 안내문 (Information) ["*The Electronic Library* 34(1): 1-5.
- Jacobs, F. Robert, and Elliot Bendoly. 2003. "Enterprise Resource Planning: Developments and Directions for Operations Management Research." *European Journal of Operational Research* 146(2): 233-40.